

PROMOSI KESEHATAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI SDN 01 GONILAN

Sonia Pebrianti¹, Anisa Hasna Zakiyya², Latifa Putri Cindana³, Tyas Sekar Putri Adining Pembarep⁴, Erin Tri Cahyanti⁵, Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum^{6*}

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : *tanjung.anitasari@ums.ac.id

ABSTRAK

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Gonilan, merupakan salah satu SD di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Hasil analisis situasi, SDN Gonilan termasuk salah satu sekolah dengan kategori daerah dengan tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) tergolong masih rendah. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang cara mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir secara tepat. Metode kegiatan menggunakan ceramah, simulasi game dan demonstrasi. Hasil kegiatan, menunjukkan dari 14 peserta yang mengikuti penyuluhan didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar $7,78 \pm SD$ dan nilai rata-rata setelah penyuluhan sebesar $8,21 \pm SD$ sehingga terjadi peningkatan skor pengetahuan. Nilai rata-rata sikap sebelum diberikan penyuluhan yakni sebesar $8,85 \pm SD$ dan setelah diberikan penyuluhan nilai rata-ratanya naik menjadi $9 \pm SD$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang CTPS. Minat dan antusias siswa untuk menerapkan cuci tangan pakai sabun secara tepat sangat besar, sehingga kegiatan edukasi dengan ceramah, mudah diterima dan dapat menciptakan sikap yang positif mengenai perilaku CTPS.

Kata kunci : CTPS, ceramah, simulasi game, demonstrasi, Sekolah Dasar

ABSTRACT

State Elementary School (SDN) 01 Gonilan, is one of the elementary schools in Kartasura District, Sukoharjo Regency. As a result of the analysis situation, SDN Gonilan is one of the schools with a category area with the level of students knowledge and attitudes about Handwashing with Soap (CTPS) were still relatively low-grade. The purpose of this dedication activity is health promotion to improve students knowledge and attitudes about how to wash their hands using soap and running water appropriately. The activity methods use lectures, game simulation and demonstrations. The results of the activity showed that from 14 participants in counseling got an average value of knowledge before counseling was $7.78 \pm SD$ and the average value after counseling was $8.21 \pm SD$, so there an increase in the knowledge scores. The average value of the attitude before counseling was equal to $8.85 \pm SD$ and after counseling the average value up to $9 \pm SD$. Thus it can be concluded that there is an increase in students knowledge and attitudes about CTPS. The interest and enthusiasm of students to apply hand washing with soap appropriately is enormous, so the education activity with lectures was easy to accept and could create positive attitudes about CTPS behavior.

Keywords: CTPS, lecture, game simulation, demonstration, elementary school

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pencegahan penyakit adalah melalui tindakan sanitasi membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun. Upaya ini dilakukan karena tangan manusia sering menjadi agen pembawa kuman yang dapat menyebabkan patogen berpindah dari satu orang atau dari alam ke orang lain melalui kontak langsung atau tidak langsung (Depkes RI, 2009). Cuci tangan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk menghindari penyakit yang ditularkan melalui makanan (Samsuridjal, 2009). Tindakan mencuci tangan dapat menghilangkan sejumlah besar virus dan bakteri yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran cerna, seperti diare dan saluran nafas seperti influenza. (Umar, 2009). Selain itu, menurut (Depkes RI, 2009), penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun yaitu Infeksi saluran pernapasan, Diare, Infeksi cacing mata dan penyakit kulit. Penggunaan sabun dalam mencuci tangan juga dapat mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakoma, dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis.

Tangan yakni bagian tubuh lembab yang paling banyak kontak dengan kuman penyebab penyakit dan cara terbaik untuk mencegahnya yakni dengan mencuci tangan dengan memakai sabun (Kamaruddin, 2009). Masalah kesehatan dapat timbul karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan kebiasaan mencuci tangan sebab cuci tangan merupakan cara murah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular. Namun hingga saat ini kebiasaan tersebut seringkali dianggap remeh (Mutaqqin dkk, 2011). Cuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular (Depkes, 2010). Perilaku mencuci tangan dengan benar akan efektif untuk menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit dan dapat mengurangi mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, kuman, dan parasit di permukaan kulit, kuku, dan jari tangan. Pentingnya cuci tangan dengan benar pada anak-anak dapat meningkatkan kesehatan, menciptakan lingkungan yang aman, dan mencegah timbulnya berbagai penyakit seperti diare, penyakit kulit, cacingan, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), demam tifoid, influenza, hepatitis A (Rachmayanti, 2013).

CTPS yaitu salah satu upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular yang sebaiknya dilakukan pada waktu tertentu (Desiyanto dan Djannah, 2012). Sebagai suatu langkah efektif, WHO telah menetapkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar sehingga ketika dipraktekkan akan menjadi cara termudah dan efektif untuk mencegah penyakit (Desiyanto dan Djannah, 2012).

Berdasarkan Kemenkes RI (2013), Penduduk Indonesia yang melakukan CTPS dengan persentase tertinggi ialah Provinsi Bali (66,75%) dan Provinsi yang terendah yakni Sumatera Barat (29,0%) dan untuk wilayah Jawa Tengah mencapai (49,5%). Sedangkan menurut data dari Kemenkes RI (2013), Provinsi yang paling tinggi CTPS-nya di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Wonogiri (60,2%) dan yang rendah yaitu Kabupaten Tegal (10,3%) sedangkan untuk Kota Surakarta memiliki persentase sebesar (45,4%). Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, dilindungi dan ditingkatkan kesehatannya sehingga informasi dan pesan terkait cuci tangan pakai sabun yang baik dan

benar akan lebih baik dimulai sejak kecil atau tingkat dasar sehingga dimungkinkan dapat mencapai suatu derajat kesehatan masyarakat yang lebih optimal kedepannya.

Jumlah usia anak sekolah yang cukup besar termasuk tingkat sekolah dasar di dalamnya yaitu sebesar 30% dari jumlah penduduk Indonesia, merupakan suatu masa yang tepat untuk menanamkan perubahan yang lebih baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga pesan kesehatan yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan dapat menjadi kebiasaan. Mengingat masih rendahnya persentase perilaku yang CTPS, diperlukan adanya suatu promosi kesehatan sebagai suatu kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan pada siswa yang dilakukan di dalam suatu instansi pendidikan sehingga anak tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan.

Berdasarkan penelitian Mega Hadiatma dkk., (2011) menunjukkan hasil survei dengan cara observasi pada siswa sekolah dasar di daerah Gonilan bahwa hanya delapan orang siswa yang mencuci tangan dan tiga dari delapan orang siswa mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh siswa yang mencuci tangan selama di sekolah ada empat siswa yang mengatakan bahwa mencuci tangan hanya perlu dilakukan sebelum dan setelah makan, dan enam siswa mengatakan bahwa cuci tangan hanya perlu dilakukan ketika tangan mereka terlihat kotor. Hal tersebut mendasari pelaksanaan pendidikan kesehatan ini dilakukan di SDN 01 Gonilan. Pendidikan Kesehatan ini berguna untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya mencuci tangan memakai sabun bagi siswa SD yang diharapkan dapat mencegah penularan dari berbagai macam penyakit.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan uraian analisis situasi permasalahan utama yang terjadi yakni masih rendahnya kesadaran anak untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun sehingga dapat menjadi faktor yang memudahkan terjadinya penularan penyakit menular lewat air dan makanan. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan untuk mengatasinya adalah suatu bentuk upaya promosi kesehatan untuk peningkatan pengetahuan sikap dan akhirnya akan membentuk perilaku CTPS secara tepat.

Dalam kegiatan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun ini juga terdapat beberapa luaran yang diharapkan setelah terlaksanya program kegiatan penyuluhan ini diantaranya yaitu dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang cuci tangan, responden menjadi termotivasi dalam melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun sehingga akan menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan sehingga dapat meningkatkan kebersihan diri bagi responden sehingga mengurangi risiko penularan penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Promosi Kesehatan dilakukan pada hari Selasa, 19 November 2019 di SDN 01 Gonilan dengan menggunakan sampel siswa SD kelas IV sejumlah 14 siswa. Pada kegiatan ini digunakan metode ceramah, demonstrasi dan simulasi *game*. Alasan menggunakan metode ini dikarenakan metode tersebut dinilai lebih efektif bagi responden dan peneliti. Menurut Hamid (2011) mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu

informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh pemateri dengan cara mendengarkan apa yang pemateri telah ucapkan. Menurut Majid (2009) metode ceramah bertujuan untuk menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah, memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara jelas.

Menurut Hackathorn dan Colleagues (2010) *used interactive lecture cues, such as prompting students to link the material to personal stories, and found that it was an effective way of increasing students depth of learning.* Menggunakan interaktif isyarat ceramah, seperti mendorong siswa untuk menghubungkan materi dengan kisah-kisah pribadi dan ditemukan bahwa itu adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kedalaman belajar siswa. Ceramah dilakukan untuk memberikan informasi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) secara tepat. Selain itu, metode ini dipadu dengan metode demonstrasi melalui pemberian contoh cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar kemudian siswa mengamati dan mempraktikkan secara langsung cuci tangan pakai sabun yang benar pada wastafel yang ada di sekolah. Menurut Sudjana (2010) “Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu.” Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat.

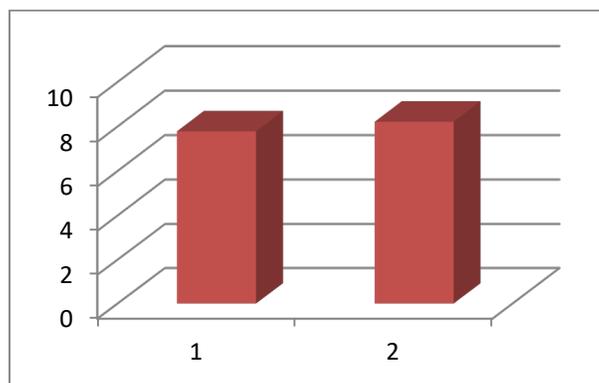
Selanjutnya dilakukan metode dengan simulasi *game* di dalam kelas dengan menunjuk beberapa anak untuk maju dan mempraktikkan ulang cuci tangan pakai sabun yang telah di demonstrasikan dan kemudian memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas keberanian dan perhatian siswa. Menurut Soetopo (2012), penggunaan *game* dalam pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih santai dan dapat merangsang siswa untuk belajar lebih aktif dalam memecahkan masalah.

Selain menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktik, dalam kegiatan promosi kesehatan ini, menggunakan media poster dan video. Pemilihan media tersebut dinilai mampu menarik perhatian dari responden sehingga lebih mudah menerima informasi yang diberikan. Media poster dan video berisi tentang pengertian cuci tangan pakai sabun secara singkat, 6 langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, manfaat serta waktu yang tepat dalam melakukan cuci tangan pakai sabun dan pesan himbuan yang bersifat persuasif. Menurut Prastowo (2012) manfaat media video adalah memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik, memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat. Metode pengukuran dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap dari responden mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Menurut Wijayanti (2016), manfaat media poster sebagai pendorong atau motivasi pendidikan karakter, pesan melalui poster yang tepat akan membantu menyadarkan peserta didik sehingga diharapkan berubah perilakunya dalam praktik sehari-hari sehingga lama kelamaan akan menjadi kebiasaan. Sebagai media pembelajaran poster memberi kemungkinan belajar kreatif dan partisipasi

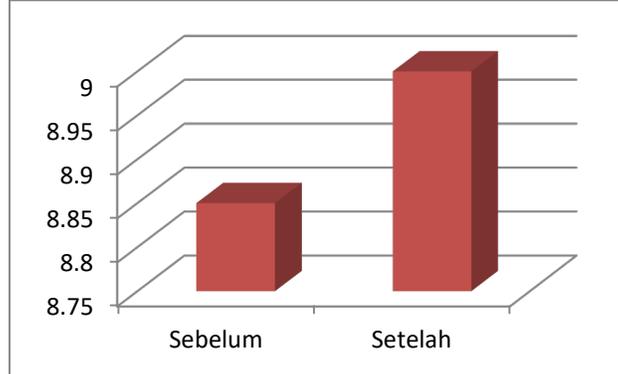
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan promosi kesehatan ini memilih sasaran siswa sekolah dasar yang bertempat di SDN 01 Gonilan dengan sasaran khusus kelas IV yang rata-rata respondennya berumur 11 tahun. Penelitian Handini (2013) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar kelas IV memiliki kemampuan dalam mengerti dan berkomunikasi dengan efektif, dapat berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya dan guru, serta peka terhadap perasaan, motivasi, dan memiliki empati terhadap sesama yang tinggi. Pada kegiatan promosi kesehatan ini diberikan kuesioner pertanyaan yang diisi oleh responden saat sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Form pertanyaan terdiri atas 2 kategori untuk mengukur pengetahuan dan sikap yang masing – masing terdiri atas 10 soal dengan bentuk jenis kuisisioner tertutup.

Dari gambaran pengujian yang telah dilakukan, terdapat perubahan nilai rata-rata dari pengetahuan yang sebelumnya $7,78 \pm SD$ sebelum penyuluhan menjadi $8,21 \pm SD$ setelah penyuluhan. Demikian pula dengan hasil nilai rata-rata sebelum penyuluhan tentang sikap yang semula $8,85 \pm SD$ terjadi kenaikan menjadi $9 \pm SD$ setelah penyuluhan. Hal tersebut sejalan menurut WHO (2009) terjadi perubahan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan dibandingkan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun. Minat responden untuk memahami isi penyuluhan juga sangat besar, sehingga penyuluhan tentang cuci tangan tersebut mudah diterima responden. Menurut Burhanuddin,dkk (2015) jika pengetahuan meningkat dengan bermakna, maka diharapkan mengubah sikap dan perilaku yang lebih baik. Salah satu usaha atau strategi yang dapat dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut adalah dengan cara pemberian penyuluhan. Hasil evaluasi kegiatan promosi kesehatan ini sejalan dengan penelitian penelitian Natsir (2018), yang menyimpulkan ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang CTPS dari 56,7% menjadi 93,3% serta melalui pretest dan posttest menunjukkan nilai taraf signifikan sebesar $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan antara pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan.



Gambar 1. Hasil rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan



Gambar 2. Hasil rata-rata sikap sebelum dan sesudah penyuluhan

Dilihat dari hasil analisis pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, masih banyak responden yang menjawab kurang tepat pada pernyataan mengenai perlunya cuci tangan pakai sabun setelah bermain dan berolahraga yakni sebesar 57% dari keseluruhan responden serta pada pernyataan fungsi dari cuci tangan yang termasuk dalam upaya pemeliharaan kebersihan diri yaitu sebesar 50% dari total responden. Hal ini dikarenakan responden masih menganggap cuci tangan pakai sabun memerlukan waktu yang lama, sehingga mereka cenderung malas melakukannya. Mereka menyukai hal-hal yang dilakukan secara instan (cepat).

Kurangnya pengetahuan anak terhadap kuman dan bakteri yang menempel saat bermain dan berolahraga juga mendukung peserta malas melakukan cuci tangan pakai sabun. Sedangkan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan, responden hanya kurang tepat menjawab pernyataan mengenai fungsi cuci tangan termasuk dalam upaya pemeliharaan kebersihan diri yaitu sebesar 42% dari total responden. Untuk hasil sikap sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan, responden masih banyak yang kurang tepat menjawab pernyataan mengenai perlunya pembilasan setelah cuci tangan yakni sebesar 64% dari total responden pada saat sebelum penyuluhan dan berkurang menjadi 42% setelah dilakukan penyuluhan. Sedangkan sebelum dilakukan penyuluhan, pernyataan yang paling banyak dijawab dengan benar oleh responden yaitu mengenai pengertian mencuci tangan serta waktu yang tepat untuk mencuci tangan yang mencapai prosentase 100% dari total responden. Setelah dilakukan adanya penyuluhan, terjadi peningkatan jumlah jawaban yang tepat dijawab oleh responden yaitu mengenai pengertian cuci tangan pakai sabun, manfaat mencuci tangan serta waktu yang tepat dalam mencuci tangan yang masing-masing mencapai 100% jawaban benar dari seluruh responden.

Saat penyuluhan terdapat pertanyaan dari seorang responden mengenai perlunya mengeringkan tangan menggunakan handuk atau tisu setelah melakukan cuci tangan pakai sabun sehingga setelah mencuci tangan responden tidak mengusapkan tangannya ke sembarang tempat termasuk pada baju yang dikenakan dan tembok. Hal ini dikarenakan, manfaat dari mencuci tangan pakai sabun akan menjadi sia-sia dikarenakan kuman dan bakteri yang ada pada pakaian dan tembok dapat menempel kembali ke tangan.

SIMPULAN

Program promosi kesehatan yang telah dilaksanakan dinyatakan berhasil meningkatkan skor pengetahuan dan sikap mengenai cuci tangan pakai sabun. Semua responden (100%) telah mampu melakukan praktik bagaimana cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, akan tetapi masih terdapat sebagian kecil responden yang awam mengenai mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kepada SDN 01 Gonilan yang sudah bersedia bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Burhanuddin, dkk. (2015). *Penyuluhan Pentingnya Sayuran bagi Anak-anak di TK Aisyiah Kwadungan, Trowangan, Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah*. WARTA, Vol.18, NO.01, 34. ISSN: 1410-9344.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Panduan Penyelenggaraan Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS)*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Depkes. (2010). *Buku Panduan Peringatan Hari Cuci Tangan Sedunia* . Ketiga. Jakarta
- Desiyanto & Djannah. (2013). *Efektifitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.2 No.2.
- Hackathorn, J., Solomon, E. D., Tennial, R. E., Garczynski, A. M., Blankmayer, K., Gebhardt, K. & Anthoni, J. N. (2010). *You get out what you put in : Student engagement affects assessment*. Poster presentation : Best Practices in Assessment Conference : Atlanta, GA.
- Hamid, Sholeh. (2011). *Metode Edutainment*. Jogjakarta : Diva Press.
- Handini, Risa. (2013). *Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon 1*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamaruddin, S. (2009). *Hubungan Mencuci Tangan Dengan Infeksi Nosokomial RSUD Purworejo*. Medical Journal of Indonesia, 16(3), pp 195-200.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar : RISKESDAS*. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

- Mutaqqin, Arif & Sari, Kumala. (2011). *Gangguan Gastrointestinal : Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mega Hadiatma & Siti Arifah. (2011). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Mencuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Siswa SDN 01 Gonilan*. Publikasi Ilmiah UMS.
- Muh.Fajaruddin Natsir. (2018). *Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 Bonto Parang, Kabupaten Jeneponto*. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan, Vol 1, Edisi 2. ISSN: 2621-6507.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Rachmayanti, R. D. (2013). *Penggunaan Media Panggung Boneka dalam Pendidikan Perdonal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun di Air Mengalir*. Jurnal Promosi Kesehatan, 1(1), 1-9.
- Samsuridjal. (2009). *Raih Kembali Kesehatan*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Soetopo, Ariesto Hadi. (2012). *Teknologi Informasi dan Komukasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Umar. (2009). *Kebiasaan Mencuci Tangan Dengan Infeksi pada Anak SD N 34 Pekalongan, Jawa Tengah*. Makara Kesehatan, 6(2), pp 55-59.
- WHO World Health Organization (2009). *Guidelines on Hand Hygiene in Health Care*. Library Cataloging in Publication Data.
- Wijayanti, N.K., Rini, K., dan Surya M. (2016). *Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Poster dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Indonesia Tema Cita-Citaku*. E-Journal PGSD Pendidikan Gnesha, 4 (1),1-9.